

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata Pembelajaran dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹ Sedangkan menurut Degeng pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, dalam hal ini mencakup kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.² Berdasarkan pengertian tersebut, Pembelajaran dapat diartikan suatu kegiatan interaksi antara guru dan siswa guna untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum proses belajar mengajar dimulai. Hal ini merupakan sebuah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai strategi, metode, pendekatan kearah pencapaian tujuan kearah yang direncanakan.

Sebelum membahas mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam maka perlu adanya mengetahui pengertian pendidikan secara umum, yakni :

- a. Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya Sejarah Pendidikan, bahwa pendidikan adalah semua kegiatan orang dewasa yang mempunyai nilai pedagogis bagi anak.

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pt. Balai Pustaka, 1999), Hal 15.

² Imam Taufik, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 2.

- b. Menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis, bahwa pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.
- c. Dalam buku Pengantar Ilmu Pendidikan, bahwa pendidikan ialah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.
- d. Menurut Hasan Langgulung dalam bukunya Asas-asas Pendidikan Islam, bahwa pendidikan dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi pandang masyarakat dan segi pandang individu. Segi pandang masyarakat, pendidikan berarti sebagai pewarisan kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda agar hidup masyarakat tetap berlanjut. Sedangkan dari segi pandang individu, pendidikan adalah hak asasi yang melekat pada manusia sendiri dalam rangka mengembangkan akal pikiran yang sebagai karunia Illahi.
- e. Peraturan perundang-undangan Bab 1 Pasal Ayat 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

³ Isrofil Amar, *Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Prespektif Peraturan Perundang-Undangan Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 1-4.

Sementara pengertian Pendidikan Agama Islam, yakni:

- 1) Menurut Zuhairini, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai ajaran agama islam.
- 2) Menurut D. Marimba, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran islam.
- 3) Menurut H.M Arifin, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah hukum mengarahkan, melatih, mengajarkan, asuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam.
- 4) Menurut Dit bin Paisun, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan usulan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan. Maksudnya yaitu yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran Islam telah datang dan dianutnya sebagai pandangan hidup didunia maupun akhirat.⁴

Jadi Pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia secara aspek rohaniah, dan jasmaniah dan berlangsung dengan bertahap melalui beberapa proses. Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha sadar mempersiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntunan

⁴ Isrofil Amar, *Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Prespektif Peraturan Perundang-Undangan Indonesia.*, 5-6.

yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perumusan tujuan pembelajaran sangat diperlukan karena adanya alasan sebagai berikut:

- a. Ketika suatu pekerjaan atau tugas tanpa disertai tujuan yang jelas maka akan sulit dalam memilih atau merencanakan bahan dan media yang hendak dicapai.
- b. Rumusan tujuan yang baik dan terinci akan mempermudah pengawasan dan penilaian hasil belajar sesuai dengan harapan yang dihendaki dari siswa.
- c. Perumusan tujuan yang benar akan memberikan pedoman bagi siswa dalam menyelesaikan materi dan kegiatan belajar.⁵

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempersiapkan siswa dan menumbuhkan segenap potensi yang ada baik jasmani maupun rohani agar dapat hidup dan berkehidupan sempurna sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan umatnya. Lalu juga dapat dilihat dari tujuan pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Al-Ghazali yang dikutip oleh Zainuddin, antara lain:

- 1) Mempelajari ilmu pengetahuan semata-mata untuk ilmu pengetahuan.
- 2) Kesempurnaan akhlak dan keutamaan jiwanya.
- 3) Untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.⁶

⁵ Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam* (Solo: Ramadhani, 1993), 23.

⁶ Isrofil Amar, *Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Prespektif Peraturan Perundang-Undangan Indonesia.*, 7.

Menurut Harun Nasution yang dikutip oleh H. Abdul Rahman bahwa tujuan PAI secara khusus di sekolah umum adalah untuk membentuk manusia taqwa.⁷ Maksud dari manusia taqwa adalah manusia yang melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya seperti menjalankan ibadah sesuai syari'at dan berakhlakul karimah. Meskipun di dalam mata pelajaran sekolah umum tidak dispesifikan dalam pelajaran akhlak namun di dalam Pendidikan Agama Islam sudah mencakup materi pendidikan ketauhidan, fiqh, ibadah dan lain sebagainya walaupun secara garis besar.

Sementara yang dikemukakan oleh Munzir Hitami yang dikutip oleh Ade Amelda Frimayanti menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam mencakup 3 hal yaitu teleologik, aspiratif dan direktif. Teleologik, yakni kembali kepada Tuhan. Dan aspiratif, yakni kebahagiaan dunia sampai akhirat. Sedangkan direktif, yakni menjadi makhluk pengabdikan Tuhan.⁸ Adanya tujuan Pendidikan Agama Islam diharapkan bahwa siswa agar menjadi manusia yang mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk selalu kembali kepada Allah, dan menjadi manusia yang mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat, dan dengan adanya ilmu pengetahuan ia miliki dapat menjadikan sebuah awal dari manusia yang ta'at terhadap perintah Allah.

⁷ H. Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi", *Jurnal Eksis*, Vol. 8 No. 1 (Maret 2012), 3.

⁸ Ade Amelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. II (2017), 240.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam Di SMP Kelas VII

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:⁹

Tabel 2.1
Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMP/MTs

Kompetensi Inti 1 (Sikap Spiritual)	Kompetensi Inti 2 (Sikap Sosial)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
1.1. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah Swt. akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu	2.1. Menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S. al-Mujadilah/58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan Hadis terkait
1.2. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah Swt. mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf	2.2. Menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134, dan Hadis terkait
1.3. Meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat	2.3. Menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna al'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir
1.4. Beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt	2.4. Menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman

⁹Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, Jakarta, 2018.

	kepada malaikat
1.5. Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama	2.5. Menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari
1.6. Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama	2.6. Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari
1.7. Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam	2.7. Menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam
1.8. Menunaikan salat wajib berjamaah sebagai implementasi pemahaman rukun Islam	2.8. Menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi pelaksanaan salat berjamaah
1.9. Menunaikan salat Jumat sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah	2.9. Menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi pelaksanaan salat Jumat
1.10. Menunaikan salat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah	2.10. Menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat jamak qasar
1.11. Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt.	2.11. Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah
1.12. Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt.	2.12. Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah
1.13. Menghayati perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menegakkan risalah Allah Swt.	2.13. Meneladani perilaku terpuji al-Khulafa al-Rasyidun
Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai,

tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1. Memahami makna Q.S. alMujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan Hadis terkait tentang menuntut ilmu	4.1.1. membaca Q.S. al-Mujadilah /58: 11 dan Q.S. ar-Rahman /55: 33 dengan tartil 4.1.2. menunjukkan hafalan Q.S. alMujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan Hadis terkait dengan lancar 4.1.3. menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan Q.S. al-Mujadilah /58: 1 dan Q.S. ar-Rahman /55: 33
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.2. Memahami makna Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134 serta Hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf	4.2.1. Membaca Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134 dengan tartil 4.2.2. menunjukkan hafalan Q.S. anNisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imrān/3: 134 serta Hadis terkait dengan lancar 4.2.3. menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. alBaqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134
3.3. Memahami makna al-Asma' u alHusna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir	4.3. Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asma' u al-Husna: al'Alim, al-Khabir, as- Sami', dan alBashir
3.4. Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli	4.4. Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.
3.5. Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah	4.5. Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah

3.6. Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama	4.6. Menyajikan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama
3.7. Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam	4.7. menyajikan cara bersuci dari hadas besar
3.8. Memahami ketentuan salat berjemaah	4.8. Mempraktikkan salat berjemaah
3.9. Memahami ketentuan salat Jumat	4.9. Mempraktikkan salat Jumat
3.10. Memahami ketentuan salat jamak qasar	4.10. Mempraktikkan salat jamak dan qasar
3.11. Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah	4.11. Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Makkah
3.12. Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah	4.12. Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah
3.13. Memahami sejarah perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidin	4.13. menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun

B. Media Internet

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata Media berasal dari bahasa latin yakni “medius” yang secara harfiah berarti “tengah, pengantar atau perantara” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Dalam bahasa arab media disebut dengan *Wasail* bentuk jamak dari *Wasilah* yakni sinonim *Al-Washth* yang artinya tengah, yaitu berada di antara dua sisi atau yang mengantarai kedua sisi. Sebab posisi tengah bisa sebagai pengantar atau penghubung yakni mengantarkan atau menghubungkan atau menyalurkan

suatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya.¹⁰

Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer dan instruktur. Santoso S. Hamijoyo, sebagaimana dikutip kembali oleh Sadiman mengatakan bahwa, media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.¹¹ Gagne sebagaimana dikutip kembali oleh Anderson, mengelompokkan media berdasarkan tingkatan hirarki belajar yang dikembangkannya. Menurutnya ada tujuh macam kelompok media seperti benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar.¹²

Sementara menurut Yudhi Munadi, bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.¹³

Sedangkan peran Media pembelajaran adalah sebagai sarana atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dan guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, yakni menyampaikan materi kepada siswa. Pemanfaatan media dalam

¹⁰ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Ciputat: Gaung Persada (GP) Press, 2008), 6.

¹¹ Sadiman A.S. Dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Cv. Rajawali, 1990), 3.

¹² R.H. Anderson, *Pemilihan Dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Rajawali, 1987), 27.

¹³ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* ., 7.

pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan.¹⁴

Menurut William bahwa ragam media sesuai dengan klasifikasi meliputi media cetak, media pameran, media audio, media gambar bergerak, multimedia, dan media berbasis web/internet.¹⁵ Sehingga media pembelajaran dapat diartikan segala sesuatu yang bisa menyalurkan pesan, merangsang pikiran dan perasaan dalam interaksi antara guru dan siswa. Media pembelajaran bertindak sebagai suatu sarana fisik yang dapat mempengaruhi situasi belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Jadi media pembelajaran berupa alat atau sarana yang digunakan guru untuk menyampaikan materi serta informasi pelajaran terhadap siswa baik berupa cetak, audio, audio cetak dan lain sebagainya.

2. Pengertian Internet

Internet sebagai hasil dari perkembangan teknologi tentunya memiliki pengaruh dalam dunia pendidikan. Secara tidak langsung, internet mendorong dunia pendidikan untuk menyesuaikan dengan arus informasi globalisasi, secara langsung, internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media pembelajaran bagi para peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Internet mempunyai tiga bentuk sistem pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pertama, adalah sebagai suplemen(tambahan). Dikatakan sebagai tambahan, apabila siswa

¹⁴ O. Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), 5.

¹⁵ Benny A. Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: kencana, 2017), 18.

mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Kedua, Komplemen. Dikatakan sebagai komplemen (pelengkap), apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Ketiga, sebagai substitusi penggunaan internet untuk media pembelajaran, dimana seluruh bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet.¹⁶

Sementara kata internet merupakan singkatan dari *interconnection And Networking* yang berarti rangkaian jaringan komputer yang terhubung didalam beberapa rangkaian, yakni jaringan global yang menghubungkan jutaan komputer diseluruh dunia, komputer tersambung ke internet menyediakan informasi yang terbuka untuk umum, sehingga pemakai internet dapat menghubungi banyak komputer kapan saja, dan dari mana saja di belahan bumi untuk mengirimkan berita, memperoleh informasi ataupun mentransfer data.¹⁷ Untuk dapat menggunakan internet diperlukan sebuah komputer, *harddisc*, modem, jaringan telephone, *operating system* dan keterampilan menggunakan internet. Sehingga internet merupakan sebuah jaringan komputer yang besar dan luas yang melingkupi seluruh dunia antara satu pengguna komputer di suatu negara atau daerah akan terkoneksi dengan pengguna lainnya baik yang berada di satu daerah maupun di daerah lainnya di permukaan bumi.

¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2007), 70.

¹⁷ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* ., 154.

3. Karakteristik dan Fungsi Media Internet

Internet memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sebuah jaringan, menghubungkan berbagai individu dan organisasi.
- b. Sebuah pasar, menawarkan pasar yang terbuka dan sangat luas dengan banyak pelanggan potensial.
- c. Sebuah tempat transaksi, memungkinkan orang lain dan bisnis untuk menyelesaikan transaksi *online finansial*.
- d. Sebuah tempat perkembangan aplikasi, memungkinkan pengembangan perangkat lunak untuk menggunakannya sebagai bahan dasar untuk mengembangkan banyak aplikasi.¹⁸

Menurut Nana Sudjana fungsi media pembelajaran adalah pertama, sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Kedua, bukan semata-mata hanya sebagai alat hiburan yang melengkapi proses pembelajaran namun agar siswa lebih tertarik untuk memperhatikannya, sebagai alat bantu siswa dalam menangkap pengertian yang disampaikan guru. Dan yang ketiga, untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.¹⁹

Penggunaan media dalam proses pembelajaran itu juga lebih penting karena untuk menarik perhatian siswa, membantu siswa dalam pemahaman materi pembelajaran, memperjelas pesan penyajian agar tidak hanya bersifat lisan maupun tertulis, waktu pembelajaran lebih terkondisikan, mengurangi

¹⁸ Munir, *Multimedia Konsep Dan Aplikasi Dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 194.

¹⁹ Nasruddin Hasibuan, "Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam. Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan". *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 04, No. 01 Januari 2016. Hal 26.

kebosanan siswa dalam belajar, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sementara fungsi media internet antara lain:

- a. Internet sebagai penyedia informasi, internet yang merupakan media atau sarana bagi pengguna untuk mencari informasi. Dengan internet para pengguna sangat terbantu dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan adanya referensi. Begitu juga di bidang pendidikan baik seorang guru maupun siswa akan lebih tertarik untuk mencari informasi yang berkenaan tentang pendidikan. Pengaksesnya perlu seperangkat komputer, modem, ataupun saluran telepon. Dengan adanya internet maka kemajuan teknologi begitu pesat di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang saat ini segalanya menuntut serba praktis dan instan/cepat.
- b. Internet sebagai media komunikasi, setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lain tanpa batasan dan tanpa ujung karena dunia maya pengguna internet dapat berkomunikasi dari seluruh dunia.
- c. Internet sebagai media pertukaran data informasi secara cepat, tepat, dan murah seperti dengan menggunakan *e-mail*, *www*.²⁰

Sedangkan menurut Yudhi Munadi fungsi dari penggunaan media pembelajaran internet bagi siswa antara lain:

- a. Siswa dapat mengakses secara *on-line* dari berbagai perpustakaan,

²⁰ Roni Rodhin, "Internet Dalam Konteks Perpustakaan". *Jurnal Pustakaloka*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2012. Hal 6-7.

museum, database, dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan, data statistik, jurnal, koran, artikel, dan sebagainya. Informasi dapat berasal dari server computer yang berasal dari *commercial bussiness (com)*, *government service (gov)*, *nonprofit organization (org)*, *educational institution (edu)*, *academic institution (ac)*, ataupun *artistic and cultural group (arts)*.

- b. Siswa dapat berperan sebagai analisis atau peneliti, bukan hanya menerima informasi saja tetapi juga dapat menganalisis informasi yang relevan dengan pembelajaran dan melakukan pencarian yang sesuai dengan kehidupan nyata.
- c. Siswa tidak perlu hadir secara fisik di kelas, karena siswa dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta ujian dengan cara mengakses jaringan komputer yang telah ditetapkan secara *online*.
- d. Siswa juga dapat bekerjasama satu sama lainnya, siswa dapat saling mengirim *e-mail* untuk mendiskusikan bahan ajar, selain mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru siswa juga dapat berkomunikasi dengan rekan sekelasnya.
- e. Kemungkinan juga guru dapat turut serta mengecek apa yang telah dikerjakan siswa secara *online*. Sehingga diperlukan adanya pemberian pelatihan terhadap seorang guru agar dapat mampu mengelola dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran melalui internet.²¹

²¹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* ., 155-156.

4. Bentuk Sistem Pembelajaran Melalui Media Internet

Seiringnya perkembangan teknologi di bidang komunikasi dan informasi (*information and communication technologies/ICT*), saat ini guru sebagai sumber belajar sedikit tergeser karena guru sekarang ini banyak diposisikan sebagai fasilitator yang bertugas memfasilitasi siswa agar dapat belajar setiap saat, di mana saja, dan kapan saja melalui berbagai macam sumber belajar yang sudah tersedia di mana-mana.

Melalui kemajuan di bidang ICT proses pembelajaran akan dimungkinkan terjadi ketika tersedianya sarana prasarana pembelajaran *online* seperti melalui internet, dan media elektronik. Dalam pembelajaran melalui media internet tidak hanya materi ajar yang disediakan namun juga adanya suatu sistem yang mengatur dan memonitori interaksi antar guru dan siswa. Dalam hal ini sistem yang populer diantaranya adalah *WebCT*, *Blackboard*, *TopClass*, *eCollege*, *Chatting*, *Teleconference*, *Videoconference*, *E-Mail*, *Mailing List*, Pelacak Perkembangan (*Progress Tracking*).²²

Sementara bentuk sistem pembelajaran melalui internet yang dapat didayagunakan Ada tiga yaitu:

a. *Web Course*

Web Course adalah penggunaan internet untuk kepentingan pembelajaran di mana seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, pelatihan dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet. Siswa dan guru sepenuhnya terpisah namun hubungannya komunikasi di antaranya

²² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* ., 158-160.

bisa dilakukan setiap saat tanpa kegiatan tatap muka, sehingga evaluasi, ujian maupun penilaian ujiannya menggunakan fasilitas internet seperti *E-Mail, chat rooms, bulletin board, dan online conference.*

b. *Web Contric Course*

Web Contric Course adalah penggunaan internet untuk kepentingan pembelajaran yang sebagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, dan latihan disampaikan melalui internet, sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi dan latihan dilakukan secara tatap muka. Walaupun dalam proses belajarnya sebagian dilakukan secara tatap muka, namun prosentase tatap muka lebih kecil dibandingkan dengan prosentase proses pembelajaran melalui internet.

Guru tidak sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dan ada kalanya melaksanakan pembelajaran dengan melalui internet di mana guru dan siswa dalam keadaan terpisah sebagaimana bentuk *Web Course*. Sedangkan ketika siswa dan guru melakukan proses pembelajaran secara tatap muka maka dapat dilaksanakan di tempat-tempat yang telah ditentukan seperti di ruang perpustakaan, taman bacaan, ataupun balai pertemuan.

c. *Web Enhanced Course*

Web Enhanced Course adalah pemanfaatan internet dalam pendidikan untuk menunjang peningkatan kualitas belajar mengajar di kelas. Bentuk ini juga dikenal dengan nama *Web Lite Course*, karena kegiatan pembelajaran yang utama adalah pembelajaran secara tatap

muka di kelas. Di mana prosentase pembelajaran melalui internet justru lebih sedikit dibandingkan dengan prosentase pembelajaran secara tatap muka karena penggunaan internet hanya untuk pendukung kegiatan pembelajaran secara tatap muka.²³

5. Perencanaan Penggunaan Media Internet

Dalam pembelajaran terdapat perencanaan atau perancangan (desain). Perencanaan adalah suatu cara memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah antisipatif guna memperkecil terjadi kesenjangan sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴ Dalam mengembangkan program perencanaan, Menurut Sanjaya bahwa “Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses perencanaan pembelajaran, yakni program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”.²⁵

Perencanaan pembelajaran yang dimaksud adalah proses penyusunan RPP memuat komponen yaitu Identitas sekolah, mata pelajaran/tema, kelas /semester, materi pokok, dan alokasi waktu, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah belajar, dan penilaian hasil pembelajaran.

²³ Udin Syafuin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 201-203.

²⁴ Imam Taufik, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.*, 2.

²⁵ Hazal Fitri, “Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT Di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh”. *Jurnal Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran*. (Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena), Volume VII Nomor 2 (Juli-Desember 2016), 187.

Dalam proses pembelajaran terdapat aneka ragam media, maka perlu adanya perencanaan media yang akan digunakan. Sehingga diawali dengan cara memilih media yang tepat dan cermat agar dapat digunakan secara tepat guna. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, yaitu meliputi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (*behavior*).
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- c. Kondisi audien (siswa) dari segi subyek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi

pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendisain atau merencanakan suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.

- e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- f. Biaya yang akan di keluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan dari pada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bila mana hasil yang dicapai tidak seimbang dengan dana yang di keluarkan²⁶

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa sebelum menggunakan media pembelajaran hendaknya terlebih dahulu adanya perencanaan penggunaan media. Perencanaan ini berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan terlaksananya kegiatan dan mengidentifikasi prasyarat yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Salah satunya yaitu dengan memilih media yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, harus sesuai dan tepat dengan tujuan yang akan dicapai, dan paling penting guru juga harus terampil dalam menggunakannya.

²⁶ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), 15.

6. Pelaksanaan Penggunaan Media Internet

Guru dalam pengajarannya dapat memanfaatkan internet dalam memberi atau menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa. Melalui kecanggihan teknologi, maka proses belajar pastinya akan menjadi lebih menarik. Kreatif guru dalam memanfaatkan teknologi, maka akan lebih baik pula daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan murid akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Menurut Hamalik “Proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula”.²⁷

Sementara menurut Hamzah B. Uno, bahwa terdapat prinsip-prinsip umum yang dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

a. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa.

Sehingga apa yang telah dipelajari siswa dapat digunakan sebagai dasar dalam apa yang akan dipelajari. Oleh karena itu tingkat kemampuan

²⁷ Hazal Fitri, “Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT Di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh”. *Jurnal Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran*. (Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena), Volume VII Nomor 2 (Juli-Desember 2016),184.

siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung guru harus mengetahui. Hal ini dapat diketahui dengan melakukan *pre test*.

- b. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis. Hal ini berhubungan dengan situasi kehidupan yang sekarang dihadapinya, karena akan menarik minat sekaligus dapat memotivasi belajar.
- c. Mengajar harus memperhatikan perbedaan setiap individu siswa. Sebab setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda anantara siswa yang satu dengan yang lainnya.
- d. Kesiapan siswa dalam belajar, yakni kesiapan mengenai kemampuan baik secara fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu.
- e. Tujuan pembelajaran harus diketahui oleh siswa, karena merupakan sebuah rumusan tentang perubahan perilaku apa yang diperoleh setelah proses belajar mengajar.
- f. Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar yaitu belajar harus bertahap dan meningkat. Misalnya dalam penyampaian materi hendaknya diawali dengan materi yang sekiranya bersifat sederhana kepada yang kompleks / rumit ataupun dari hal yang umum ke hal khusus.²⁸

Saat pembelajaran berlangsung yang merupakan tahap inti dalam proses pembelajaran yakni guru menyajikan materi pembelajaran yang telah disiapkan, mulai dari memeriksa kehadiran siswa, pretest (menanyakan materi sebelumnya), aprespsi (mengulas kembali secara singkat materi

²⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 7.

sebelumnya), guru menjelaskan tujuan pengajaran siswa, menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas, membahas pokok-pokok materi yang telah ditulis, penggunaan media pembelajaran, menyimpulkan pembahasan materi, mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas, mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa, memberi tugas atau pekerjaan rumah pada siswa, menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

7. Evaluasi Penggunaan Media Internet

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *al-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti “penilaian”. Adapun secara istilah, Menurut Edwind Wand dan Gerald W. Brown, berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.²⁹

Sebagaimana yang telah disebutkan, Evaluasi dalam proses pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk melihat dan mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang dicapai. Kegiatan evaluasi penting dilakukan dalam pembelajaran karena dengan adanya evaluasi siswa akan mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran yang dialaminya. Sehubungan ini, Sanjaya mengemukakan bahwa fungsi evaluasi sebagai berikut:

- a. Evaluasi merupakan alat yang penting sebagai umpan balik bagi siswa.

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 190.

Melalui evaluasi siswa akan dapat mendapatkan informasi tentang efektifitas Pembelajaran yang dilakukannya. Dari hasil evaluasi siswa akan dapat menentukan harus bagaimana proses pembelajaran yang perlu dilakukannya.

- b. Evaluasi merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan.
- c. Informasi dari hasil evaluasi dapat digunakan oleh siswa secara individual dalam mengambil keputusan, khususnya untuk menentukan masa depan sehubungan dengan pemilihan bidang pekerjaan serta pengembangan karir.³⁰

Evaluasi dimaksudkan untuk mengadakan perbaikan atau pergantian bila ternyata proses yang diterapkan dalam proses belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan. Aspek penting lainnya pada evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran tidak semata-mata terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi dapat dilakukan revisi program pembelajaran dan strategi pelaksanaan pembelajaran.³¹

Indikator-indikator evaluasi dalam pembelajaran meliputi: kemampuan untuk bekerja dengan angka-angka atau bilangan, kemampuan untuk menggunakan bahasa dengan baik, kemampuan untuk menangkap sesuatu yang baru, kemampuan untuk mengingat sesuatu, kemampuan untuk

³⁰ Hazal Fitri, "Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT Di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh". *Jurnal Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran*. (Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena), Volume VII Nomor 2 (Juli-Desember 2016), 189

³¹ Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Harapan, 1997), 142.

memahami hubungan antar gejala dengan gejala yang lain, kemampuan untuk berpikir secara abstrak.³²

Evaluasi media pembelajaran yang dimaksud adalah untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut sudah mencapai tujuan. Penilaian dapat digunakan dalam mengevaluasi media adalah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah suatu proses untuk mengumpulkan data tentang aktivitas dan efisiensi penggunaan media digunakan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media bersangkutan agar dapat digunakan lebih efektif dan efisien.

Kegiatan evaluasi dalam program pengembangan media pembelajaran disini akan menitikberatkan pada kegiatan evaluasi formatif. Pada evaluasi formatif terdapat tiga tahapan, yaitu: 1) evaluasi satu lawan satu, 2) evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*), 3) evaluasi lapangan (*field evaluation*). Pada tahapan evaluasi satu lawan satu, dipilih dua orang atau lebih yang dapat mewakili populasi dari target media yang dibuat, media disajikan kepada siswa secara individual. Kedua orang yang dipilih tersebut satu diantaranya memiliki kemampuan dibawah rata-rata dan satunya lagi atas rata-rata. Prosedur pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Jelaskan kepada siswa bahwa anda seorang perancang media baru. Amati reaksi mereka terhadap media yang dibuat/ditampilkan tersebut.

³² Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 17.

- 2) Katakan kepada siswa bahwa apabila terjadi kesalahan bukanlah karena kekurangan mereka tetapi kurang sempurnaan media tersebut, sehingga perlu diperbaiki.
- 3) Usahakan agar mereka bersifat relaks dan bebas mengemukakan pendapatnya tentang media tersebut.
- 4) Berikan tes awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pengetahuan siswa terhadap penggunaan media tersebut.
- 5) Sajikan media dan catat berapa lama waktu yang anda butuhkan atau dibutuhkan siswa untuk menyajikan atau mempelajari media tersebut dan catat pula reaksi siswa terhadap penampilan media tersebut.
- 6) Berikan tes yang mengukur keberhasilan penggunaan media tersebut.
- 7) Lakukan analisis terhadap informasi yang terkumpul

Setelah prosedur di atas dilakukan, maka diperoleh beberapa informasi seperti kesalahan pemilihan kata atau uraian yang kurang jelas, kesalahan memilih lambang-lambang visual, contoh yang kurang, terlalu banyak atau terlalu sedikit materi yang disajikan, tujuan yang tidak sesuai dengan materi, dan sebagainya.³³

³³ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), 168.